**KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN TRANSFORMASIONAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Herman Herman1**

1Prodi MPI, Jurusan Tarbiyah, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Kode Pos: 23617 - 23611

\*Email Korespondensi :[herman@staindirundeng.ac.id](mailto:herman@staindirundeng.ac.id)

**Abstract:** This article aims to describe transformational education leadership in the era of industrial revolution 4.0. Education leadership can be transformed through the utilization of information communication technology in managing education institutions. This study is performed as a library research within a qualitative approach by applying phenomenology to analyze the phenomena in the field of education. Data analysis is carried by studying relevant literature to the research problems investigated. The result of study indicated that transformational education leadership in the era of industrial revolution 4.0 is established and developed by a having a shared vision in managing education institutions (visioning), developing inspirational education programs (inspiring), driving teachers and employees’ work motivation (stimulating), facilitating teachers and employees’ professional development (coaching), and building a solid team work with fellow school communities in managing education institution.

Key words:***education leadership, transformational, industrial revolution 4.0***

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk *mendeskripsikan* kepemimpinan pendidikan *transformasional* di era revolusi industri 4.0. Kepemimpinan pendidikan dapat *ditransformasionalkan* melalui pemanfaatan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* bersifat *kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologi* dalam menganalisis fenomena dunia pendidikan. Teknik analisis data dengan cara pengkajian *literature* yang relevan dengan fokus masalah yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan **bahwa** kepemimpinan **pendidikan** *transformasional* **di era revolusi industri 4.0 dibangun, dan dikembangkan dengan cara penyamaan visi pengelolaan lembaga pendidikan *(visioning),* mengembangkan *inspirasi* program pendidikan *(inspiring),* menggerakkan motivasi kerja guru, dan karyawan *(stimulating)*, menfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, dan karyawan *(coaching),*  dan membangun *tiem work* yang solid dengan sesama warga sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan.**

**Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, *Transformasional*, Era Revolusi Industri 4.0**

Kehidupan manusia menjadi unggul, dan *kompetitif* di era revolusi industri 4.0 apabila menguasai sains, teknologi, informasi, dan komunikasi. Begitu juga halnya terhadap pengelolaan lembaga pendidikan dapat berkembang maju, dan bermutu bila dalam kepemimpinan pendidikan menguasai sains, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi moderen dalam *mentransformasi* pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan *transforsional* mengutamakan teknologi, informasi, dan komunikasi pada saat melakukan perbaikan, perubahan, dan permbaruan terhadap lembaga pendidikan. (Robert J. Straratt, 2007: 140). Kepemimpinan pendidikan *transformasional* sangat mengutamakan nilai-nilai kolektif dalam menumbuh kembangkan kebebasan, kesamaan, keadilan, dan persaudaraan dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Sudarwan Danim, 2005: 55).

Kepemimpinan pendidikan *transformasional* melakukan perumusan, dan penetapan visi ***(visioning)* satuan pendidikan senantiasa melibatkan semua elemen warga sekolah, dan *stakeholder* pendidikan. Perumusan dan penetapan visi *(visioning)* tersebut acapkali** memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi supaya visi yang dilaksanakan dapat diterima oleh semua pihak, terutama bagi warga **satuan pendidikan.** Visi merupakan cita-cita luhur yang ingin diraih dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan melalui misi. Misi merupakan langkah-langkah konkrit yang menjadi landasan petunjuk dalam mewujud visi (Ahmad Calam, 2016: 54). Visi kepemimpinan pendidikan *transforsional* berorientasi pada mutu, dan indikator kinerja dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pencapaian visi yang telah ditetapkan.

Pencapaian visi satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pendidikan yang memiliki *inspirasi* dalam merancang program, sasaran, dan indikator kinerja yang mendukung pencapaian visi satuan pendidikan. *Inspirasi* yang cemerlang dari kepemimpinan pendidikan dapat menghasilkan program kerja berkualitas, dan meyakinkan semua elemen sekolah terhadap program pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang *inspirasional* tidak hanya mendukung tenaga pendidik, dan kependidikan dari belakang, tetapi juga sebagai pekerja keras dengan penuh kegigihan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan *transforsional* sebagai penggerak motivasi tenaga pendidik, dan kependidikan ***(stimulating)* dalam bekerja aktif, dan kreatif, cerdas, dan tuntas terhadap apa yang diamanahkan kepadanya. Motivasi kerja dapat membangkitkan dorongan dari dalam dan dari luar diri tenaga pendidik, dan kependidikan untuk melaksanakan tugas dengan disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab. Motivasi kerja menjadi instrument *kompetitif* dalam mendukung strategi lembaga pendidikan** (Bernadetha Nadeak, 2018: 15). **Motivasi kerja tenaga pendidik, dan kependidikan sangat besar dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam memimpin, dan memenuhi seperangkat alat teknologi, informasi, dan komunikasi yang dapat *menstimulating* warga sekolah, dan *stakeholder* pendidikan** (Umar Yeni Suyanto, 2018: 1).

**Pengelolaan lembaga pendidikan yang *inspiratif* terus melakukan pengembangan profesionalisme *(coaching)* tenaga pendidik, dan kependidikan supaya beradaptasi dengan kemajuan teknologinya. Kepemimpinan pendidikan *transforsional* sebagai faktor pendorong, dan penggerak bagi semua warga sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan mengikuti berbagai *training, workshop,* dan sosialisasi yang menunjang penguatan kualitas sumber daya manusia di sekolah** (Aulia Nursyifaa, 2019: 152). **Penguatan profesionalisme aparatur sekolah dilakukan untuk memperbarui keilmuan, dan mempekuat profesi selaku tenaga pendidik, dan kependidikan handal, dan berkualitas di sekolah.**

**Membangun *tiem work* yang solid menjadi prioritas utama dalam kepemimpinan pendidikan. *Tiem work* yang solid dapat memancar energi positif dalam melaksanakan program pendidikan, dan menjadi penggerak peningkatan mutu lembagaan pendidikan, dan mutu lulusan siswa. *Tiem work* yang solid dibangun melalui pertemuan individual, dan kelompok di dalam, dan diluar sekolah untuk memperkuat sistem, dan budaya kerja. Sistem, dan budaya kerja diperkuat dengan pemanfaatan computer, dan aplikasi digital penyelenggaraan program pendidikan (**Umar Yeni Suyanto**, 2018: 1).**

**Permalasahan yang sering muncul, kepemimpinan pendidikan sangat lemah dalam *mentransformasi* pengelolaan lembaga pendidikan. Inbasnya lembaga pendidikan seperti kurang bermutu, baik dalam hal pengelolaan manajemen pendidikan maupun dari segi mutu lulusan siswa. Hal ini terjadi bisa saja disebabkan karena lemah kepemimpinan** dalam penggunaan computer, dan aplikasi digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Secara teoritis dalam pengelolaan satuan pendidikan membutuhkan kompetensi beradaptasi dengan teknologi fiber *(fiber technology)*, dan sistem jaringan intelegensi *(integrated network)* pada saat pengelolaan, dan pengembangan lembaga pendidikan (Bernadetha Nadeak, 2018: 127).

Berdasarkan permasalahan tersebut, yang menjadi pokok pembahasan kepemimpinan pendidikan *transformasional* **di era revolusi industri 4.0 menfokuskan pada persamaan visi dalam pengelolaan lembaga pendidikan *(visioning),* mengembangkan inspirasi program pendidikan *(inspiring),* menggerakkan motivasi warga sekolah *(stimulating)*, menfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, dan karyawan, *(coaching),* dan membangun *tiemwork* yang solid dengan semua warga sekolah.**

**Pembahasan masing-masing fokus tersebut *ditransforsionalkan* dalampengelolaan lembaga pendidikan denganmemanfaatkan kemajuan teknologi computer, dan aplikasi digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Teknologi computer adalah *machine learning*, dan aplikasai *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) sebagai sebuah sistem dalam pengeloaan lemabaga pendidikan bermutu.** **Teknologi computer, dan aplikasi digitaldijadikan sebagai *cloud computing* dalam pengolahan data, dan pengendalian sistem informasi lembaga pendidikan serta peningktan mutu lulusan siswa.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* bersifat *kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologi* dalam menganalisis fenomena dalam dunia pendidikan di era revolusi isdustri 4.0, sehingga mengharuskan kepemimpinan pendidikan melakukan *transformasional* dengan cara memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Aulia Nursyifaa, 2019: 146-147). Sumber data diperoleh dengan membaca buku, jurnal, majalah, bulletin, surat kabar, seminar dan sumber data lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan (Kartini Kartono, 1996: 6). Teknik analisis data dengan cara melakukan pengkajian dari berbagai teori-teori maupun gagasan yang diperoleh dari berbagai *literature* yang dinggap relevan, serta saling berkaitan, dan melengkapi dalam mendiskripsikan kepemimpinan pendidikan *transformasional* di era revolusi industri 4.0 (Nazir Mohammad, 1988: 202).

**PEMBAHASAN DAN HASIL**

**Konsep Kepemimpinan Pendidikan *Transformasional* di Era Revolusi Industri 4.0**

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan mempengaruhi guru dan karyawan serta warga sekolah lainnya supaya berperilaku, dan bekerja sesuai yang diinginkan oleh pemimpin itu sendiri (Soekanto, S, 2010: 250). Lebih lanjut Haris mengatakan kepemimpinan merupakan pemimpin yang memiliki peran membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan tenaga pendidik, dan kependidikan serta *stakeholder* pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Haris A, 2013: 16). Kepemimpinan pendidikan merupakann pihak yang mempengaruhi warga sekolah supaya mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan pendidikan *transforsional*  memiliki kompetensi melakukan perubahan di dalam diri, dan diluar diri setiap invidu yang tergabung dalam sebuah lembaga pendidikan supaya berprilaku sesuai dengan norma, dan budaya organisasi/lembaga. Performa tersebut menggambarkan tingkat kehormonisan antara pimpinan dengan karyawan yang dapat melahirkan rasa nyaman, dan aman serta tumbuh semangat, dan gairah dalam bekerja (Michael Felix Wibisono, 2014: 1). Kepemimpinan *transformasional* selalu memposisikan diri, dan lembaga yang dipimpinnya sebagai pelayan publik.

Kepemimpinan sebagai pelayan publik senantiasa mempersiapkan diri secara matang supaya memiliki etika, keterampilan penggunaan teknologi, dan kemampuan pengambilan kebijakan pendidikan (Aulia Nursyifaa,2019:146). Sistem pengelolaan manajemen dilakukan berbasis teknologi modern supaya apa yang dilakukan dapat bergerak cepat, tepat, dan bermutu. Kepemimpinan pendidikan *transforsional* memiliki kompetensi profesional dalam bersikap, bertindak, dan berbuat di sekolah, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa standar kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan kompetensi sosial (Permendiknas, Nomor 13 Tahun 2007).

Kepemimpinan pendidikan *transforsional* ditandai dengan pemanfaatan teknologi modern dalam memimpin lembaga pendidikan (Aulia Nursyifaa,2019:145). Kepemimpinan pendidikan membutuhkan kompetensi dalam memimpin pengajaran, dan pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi modern. Pengelolaan lembaga pendidikan terus secara kontinu melakukan perbaikan, perubahan, dan melakukan inovasi dalam mengelola tenaga penddik, dan kependidikan. Keberhasilan kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi: (1) memposisikan diri berperan sebagai pengelola pembelajaran, (2) meningkatkan professionalisme tenaga pendidik, dan kependidikan, (3) selalu memfokuskan penguatan tim, dan 4) siap membangun kolaborasi di sekolah yang dipimpinnya (Bernadetha Nadeak, 2018: 112).

Kepemimpinan pendidikan transforsional mencakup lima hal yang sangat esensi yang meliputi: *visioning* (menyamakan visi), *inspiring* (menumbuhkan inspirasi), simulating (membangkitkan semangat) *coaching* (memfasilitasi pelatihan), dan *team building* (membangun tim yang solid) (Lantip Diat Prasojo, tt: 24). Lima hal tersebut menjadi fondasi, dan kekuatan moral dalam kepemimpinan pendidikan *transforsional*. Kepemimpinan pendidikan *transforsional* dapat melahirkan tenaga pendidik, dan kependidikan bekerja cepat, cerdas, dan tuntas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi modern di era revolusi indutri 4.0.

**Kerangka Konsepsional Kepemimpinan Pendidikan *Transformasional* di Era Revolusi Industri 4.0**

Beranjak dari konsep kepemimpinan pendidikan *transforsional* di era revolusi industri 4.0, maka desain kerangka konsepsional adalah sebagai berikut:

**Desain: Kepemimpinan Pendidikan *Transformasional* di Era Revolusi Industri 4.0**

Kelima indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam kepemimpinan pendidikan *transformasional* di era revolusi industri 4.0. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai dasar kepemimpinan pendidikan *transforsional* dalam memenuhi kepuasan pelanggan yang menikmati dunia pendidikan. Kepuasan pelanggan sebagai cerminan keberhasilan kepemimpinan pendidikan *transforsional* dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, dan karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah.

**Kepemimpinan Pendidikan *Transformasional* di Era Revolusi Industri 4.0**

Kepemimpinan pendidikan *transmasional* di era revolusi industri 4.0 dilaksanakan dengan cara penyamaan visi dalam pengelolaan lembaga pendidikan, m**engembangkan *inspirasi* program pendidikan secara berkelanjutan, menggerak motivasi kerja warga sekolah secara kontinu, menfasilitasi peningkatan profesionalisme guru, dan karyawan, serta membangun *tiemwork* yang solid dengan sesama warga sekolah, dan *stakeholder* pendidikan.**

1. **Membangun persamaan visi dalam pengelolaan lembaga pendidikan *(visioning)***

**Langkah awal dilakukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah perumusan, dan penetapan visi satuan pendidikan yang dipimpimnya. Perumusan, dan penetapan visi tersebut harus melewati proses Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan semua elemen/unsur, dan komponen sekolah, serta *stakeholder* pendidikan supaya visi yang dirumuskan, dan ditetapkan tersebut betul-betul menjadi** cita-cita bersama sesuai dengan target waktu atau periode yang ditentukan pihak satuan pendidikan. Hasil dari perumusan, dan penetapan visi tersebut menjadi cita-cita yang harus diperjuangkan, dan dicapai dalam jangka waktu tertentu pihak satuan pendidikan.

**Visi yang telah dirumuskan, dan ditetapkan harus disiolisasikan supaya sama terbangun kesamaan persepsi atau pemahaman dengan semua warga sekolah, dan *stakeholder* pendidikan *(visioning)*. Penyamaan visi dilakukan untuk membangun komitmen, dan tanggung jawab semua warga sekolah, dan *stakeholder* pendidikan untuk mewujudkan visi tersebut. Membangun persamaan visi sangat ditunjang oleh** computer, dan internet dalam mewujudkan visi satuan pendidikan (Bernadetha Nadeak, 2018: 127). **Computer yang tersambung dengan internet dalam sebuah jaringan akan mempercepat proses persamaan visi, sebab informasi akan diketahui, dan akan sampai pada saat itu juga** (Bernadetha Nadeak, 2018: 128).

**Persamaan visi tersebut dapat juga dilakukan melalui sosialisasi secara manual, diantaranya dalam bentuk rapat-rapat, FGD, whorshop, brosur, spanduk, banner, dan melalui media online, diantaranya dalam bentuk website, yotube, dan konten-konten *digital* lain yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pelanggan pendidikan. Kemudian melakukan gerakan bersama atau kepanitiaan untuk mengunjungi sekolah, dan instansi terkait lainnya dalam membangun persamaan visi sesama warga sekolah, *stakeholder* pendidikan, masyarakat, dan pemerintah.**

1. **Mengembamkan *inspirasi* program pendidikan *(inspiring)***

Kepemimpinan pendidikan *inspirasional* dapat melahirkan ide dan gagasan yang cermerlang terhadap pelaksanaan program, dan kegiatan pendidikan. Pelaksanaan program tersebut dapat dikerjakan dalam bentuk jangka pendek maupun jangka pangjang, baik dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok, baik secara tradisional maupun secara menggunakan teknologi modern. Kepemimpinan pendidikan *inspirasional* sangat menaruh perhatian besar terhadap tenaga pendidik, dan kependidikan supaya mengusai penggunaan komputer, dan aplikasi *digital* dalam menyimpan, mengolah, dan mengelola data dalam melahirkan berbagai program, dan kegiatan pendidikan di sekolah.

**Kepemimpinan pendidikan *transforsional* selalu menjadikan teknologi *digital* sebagai *inspirasi* dalam melahirkan program pendidikan *(inspiring)* melalui *cloud computing. Cloud computing*, yaitu pusat pengolahan data yang diberikan hak akses melalui jaringan internet. Warga sekolah, dan masyarakat dengan mudah mengetahui informasi dengan menggunakan siakad, website, e-gmail dan sejenisnya pada satu waktu sesuai dengan konten, format, dan judul dokumen yang diinginkan** (Bernadetha Nadeak, 2018: 128).

**Kepemimpinan pendidikan yang menjadikan *cloud computing* sebagai dasar pengelolaan manjemen pendidikan dapat dengan mudah memotivasi tenaga pendidik, dan kependidikan dari belakang untuk bekerja dengan gigih, amanah, dan ikhlas dalam menjalankan tugas dan fungsi yang diembannya** (Herman dan Jamaluddin Idris, 2019: 174). **Sikap kepemimpinan selalu menawarkan solusi, dan petunjuk kepada tenaga pendidik, dan kependidikan supaya bekerja dengan sungguh-sunguh, kreatif, dan inovatif setiap saat, dan waktu. *Cloud computing* dijadikan sebagai pusat pengendalian data, dan informasi pada satuan pendidikan.**

1. **Menggerak motivasi kerja guru, dan Karyawan *(stimulating)***

**Kepemimpinan pendidikan *transformasional* sangat fokus menggerakkan motivasi warga sekolah untuk bekerja dengan sepenuh hati. Komit memperhatikan, dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan terkait perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah. Menggerakkan motivasi kerja warga sekolah bukan hanya dalam bentuk instruksi, dan menanamkan disiplin semata, akan tetapi yang sangat urgen adalah menyanggupi menyediakan kebutuhan penunjang pelaksanaan program pendidikan.**

**Teknologi computer, dan aplikasi *digital* sudah menjadi kebutuhan primer dalam menggerakkan motivasi kerja tenaga pendidik, dan kependidikan *(stimulating)* melalui penciptaan 1001 sensor baru dan 1001 cara untuk menggunakan informasi dari sensor-sensor tersebut. Salah satu fungsi penggunaan informasi dari sensor tersebut adalah bisa melihat langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan, sekalipun tidak bisa melihatnya secara langsung, namun seorang pemimpin dapat memantau semua kegiatan warga sekolah, walaupun pimpinan sekolah tidak ada di tempat kerja** (Bernadetha Nadeak, 2018: 128). **Informasi dari sensor baru tersebut menjadi sarana pengawasan bagi pimpinan untuk memastikan tenaga pendidik, dan kependidikan sudah melaksanakan tugas sesuai dengan Standar Operasional Prosudural yang berlaku (SOP)** (Herman dan Jamaluddin Idris, 2020: 80).

**Kepemimpin pendidikan *transforsional* senantiasa menjadikan kemajuan teknologi computer sebagai pembangkit motivasi tenaga pendidik, dan kependidikan dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan menjadi pendorong bagi warga sekolah, dan *stakeholder* pendidikan dalam melakukan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan mutu lulusan siswa, pengelolaan manajemen lembaga pendidikan bermutu, dan dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Semakin tinggi kompetensi, dan pemanfaatan teknologi computer, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi pimpinan dalam mendorong karyawan yang dipimpinnya.**

1. **Menfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, dan Karyawan *(coaching)***

**Kepemimpinan pendidikan *transforsional* sangat serius memperbarui keilmuan diri, tenaga pendidik, dan kependidikan dengan cara mengikuti pendidikan, dan pelatihan, *workshop*, dan kegiatan lain yang sejenis dalam pengembangan profesionalisme dirinya, dan karyawan yang dipimpinnya. Pengembangan, dan pembaruan keilmuan dapat memberikan penguatan terhadap kepemimpinan dirinya, dan peningkatan kualitas kinerja karyawan. Peningkatan profesionalisme warga sekolah merupakan wujud untuk meningkatkan kinerja bawahan yang dipimpinnya.**

**Menfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, dan karyawan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan tenologi computer, dan aplikasi *digital* dalam memperbarui keilmuannya, seperti melalui *machine learning,* yaitu aplikasai dari *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) yang fokus untuk membangun sebuah sistem bagi guru, dan karyawan bisa belajar “sendiri” tanpa harus berulang kali diajari oleh manusia”. Aplikasi *machine leaning* menyediakan data sebagai bahan belajar sebelum mengeluarkan output yang dibutuhkan** (Bernadetha Nadeak, 2018: 128).

**Kemajuan tenologi computer tersebut sudah mengantar pimpinan, tenaga pendidik, dan kependidikan bekerja secara cepat, cerdas, dan tuntas sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kemudian apa yang dikerjakan tersebut selalu sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan selalu mengikuti format yang telah ditetapkan. Bekerja *transparan,* dan *akuntabel* serta mudah diawasi, dan mengawasi dalam setiap langkah, dan tahapan yang sedang dilaksanakan oleh warga sekolah.**

1. **Membangun *tiemwork* yang solid dengan sesama warga sekolah**

**Membangun *temwork* yang sulid menjadi kekuaatan moral dengan memanfaatkan teknologi computer, dan aplikasi digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Orientasi pemanfaatan teknologi computer, dan aplikasi *digital* adalah untuk meningkatkan mutu lulusan siswa, dan mutu pengelolaan lembaga pendidikan itu sendidri. Pemanfaatan teknologi computer, dan aplikasi *digital* tersebut dapat membentuk *teamwork* yang solid diantara pimpinan dengan tenaga pendidik, dan kependidikan dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah.**

***Teamwork* yang solid dalam sebuah lembaga/organisasi menjadi factor penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Aplikasi *teamwork* solid dapat menumbuhkan kembangkan budaya kerja lembaga pendidikan yang berkembang maju kedepan** (Audina Rahma, 2016: 10). **Kerja team adalah kerja kelompok dalam melaksanakan tugas untuk pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kerja team dapat mendorong warga sekolah untuk memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi secara baik, dan benar** (Lidya Natalia Sartano, 2014: 801). **Kerja team adalah kerja yang dilandasi semangat kerja sama para kryawan dalam memanfaatkan keterampilan seperti penggunaan computer, dan internet dalam melaksanakan tugas secara bersama-sama.**

**Pengaruh positif dari *teamwork* adalah akan melahirkan sikap loyalitas dalam bekerja, dan saling bantu membantu dalam penggunaan computer, dan penciptaan aplikasi digital dalam penyelesaian tugas yang emban oleh masing-masing karyawan. *Teamwork* yang solid akan mampu memanfaatkan computer, dan aplikasi digital untuk merancang model format, aplikasi, dan fitur-fitur lain yang dapat meningkatkan mutu lulusan, dan mutu pengelolaan manajemen lembaga pendidikan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memastikan jalannya kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

**Kepemimpinan pendidikan *transformasi* di era revolusi industri 4.0 dilakukan melalui persamaan visi dan misi dalam pengelolaan lembaga pendidikan *(visioning)*, mengembangkan *inspirasi* program pendidikan *(inspiring),* menggerakkan motivasi warga sekolah dalam bekerja *(stimulating)*, menfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, dan karyawan *(coaching),*  dan membangun kekompakan yang solid *(tiem work)*.** Kelima cara tersebut dapat dilakukan dengan baik apabila dalam kepemimpinan pendidikan memiliki kompetensi dalam beradaptasi dengan kemajuan **teknologi computer, aplikasi *digital* sebagai *machine learning,* dan *aplikasai Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) dalam pengembangan sistem peningkatan mutu lulusan siswa, dan mutu pengelolaan manajemen lembaga pendidikan.**

**Saran**

**Berdasarkan pembahasan, dan hasil penelitian, maka dapat peneliti sarankan, sebagai berikut:**

1. Guru, dan karyawan sebagai pelaksana teknis penyelenggaraan program pendidikan agar aktif, dan kreatif dalam meningkatkan kompetensi diri, dan keterampilan pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam bidang tugasnya.
2. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin satuan pendidikan agar dapat *mentransformasi* sistem pengelolaan manajemen pendidikan, layanan akademik, dan layanan siswa melalui pemanfaatan sarana teknologi, informasi, dan komunikasi yang tersedia di sekolah/madrasah.
3. Pengawas sekolah/madrasah agar dapat menyarankan kepada kepala sekolah/madrasah, guru, dan karywan untuk dapat memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dengan optimal dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan mutu lulusan siswa.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota agar menyediakan sarana computer, internet, dan **aplikasi *digital* yang memadai kepada sekolah/madrasah dalam upaya pengembangan sistem manajemenan pendidikan, layanan akademik, dan siswa.**

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulia Nursyifaa, (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan,* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 2

Audina Rahma dan Fuad Mas’ud, (2016). *Penagaruh Penerapan Konsep Team Work Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pearawat* (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sunan Kali Jaga Kabupaten Demak), Diponogoro Journal Of Management, Volume 5, N0. 4

Ahmad Calam, dan Amnah Qurniati, (2016). *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan,* Jurnal Ilmiah Saintikom, ISSN: 1978-6603, Vol. 15, No.1

Bernadetha Nadeak, (2018). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan di Era 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: UKI PREES, Cet. I

Haris A, (2013). *Modul Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel

Herman dan Jamaluddin Idris, (2019). *Implementasi Model Supervisi Berbasis Keikhlasan Dalam Peningkatan Kinerna Guru PAI Di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya,* Jurnal At-Tafkir, Vol. XII, No. 2

Herman dan Jamaluddin Idris, (2020). *Pendekatan Ibadah Sebagai Model Supervisi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Penndidikan Agama Islam,* Dayah Journal Of Islamic Education, Vol. 3, No. 1

Kartini Kartono, (1996). *Pengantar Metodelogi Risetv Sosial,* Bandung: Mandar Maju

Lantip Diat Prasojo, tt. *Manajemen mutu terpadu,* Powerpoint

Lidya Natalia Sartano, (2014). *Pengaruh Kerja Tim dan Organization Leaarning Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Kalimantan Barat,* Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 1

Michael Felix Wibisono, dan Roy Setiawan, (2014). *Studi Deskriptif Kepemimpinan Transforsional Pada PT Lima Benua Koneksindo Di Surabaya,* Jurnal Agora, Vol. 2, No. 1

Nazir Mohammad, (1988). *Metode Penelitian,* Jakarta: Chalia Indonesia

Robert J. Straratt, (2007). *Menghadirkan Pemimpin Visionir Leadership Menuju Sekolah Efektif,* Yogyakarta: Kanisius

Sudarwan Danim, (2005). *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-2

Soekanto, S, (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Rajawali Pers

Umar Yeni Suyanto dan Mu’ah, (2018). *Transformasional Leadeship: Gaya Kepemimpinan Millennial Di Era Industri 4.0,* Working Papers of Innovation in Economic